

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Pengantar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab III berisi tentang desain penelitian, objek penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Bab ini menyajikan tentang bagaimana rangkaian penelitian berlangsung sepanjang periode penelitian. Setiap elemen yang terdapat dalam bab ini mendukung proses perhitungan berdasarkan ketersediaan data untuk dianalisis lebih lanjut hasilnya pada bab IV.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian formal, dimana penelitian ini dimulai dengan mengajukan hipotesis dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi pengamatan (*observational study*) karena peneliti tidak meneliti secara langsung dari perusahaan namun hanya melakukan pengamatan dan mencatat seluruh informasi yang menyangkut data keuangan dan mekanisme laporan keuangan yang ada di BEI (Uma Sekaran, 2006). Penelitian ini tergolong penelitian kausal karena penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen (Cooper dan Pamela, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempunyai kendali atau pengaruh atas variabel-variabel yang ada dan hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi sehingga penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *ex-post facto*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini merupakan uji statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik atas data sekunder yang didapatkan dari web BEI, PDPM Kwik Kian Gie *School of Business* dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) berupa laporan keuangan yang diperlukan dalam perhitungan dan analisis data.

C. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Laporan keuangan perusahaan tersebut merupakan data kuantitatif sebagai sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel penelitian yaitu: konservatisme, insentif pajak dan faktor-faktor nonpajak (*earnings pressure*, tingkat utang/*leverage*, *earnings bath*, ukuran perusahaan/*size*, dan *growth opportunities*). Laporan keuangan tersebut juga merupakan data sekunder yang diperoleh melalui web BEI, PDPM Kwik Kian Gie *School of Business*, dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insentif pajak, faktor-faktor nonpajak (*earnings pressure*, tingkat utang/*leverage*, *earnings bath*, ukuran perusahaan/*size*, dan *growth opportunities*), serta konservatisme akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sedangkan variabel independennya adalah insentif pajak dan faktor-faktor nonpajak. Definisi operasional dari masing-masing variabel baik variabel dependen maupun independen adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dihitung berdasarkan ukuran berbasis akrual dari Givoly dan Hayn (2000). Givoly dan Hayn (2000) mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Dalam hal ini yang dimaksud dengan akrual adalah selisih antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca. Givoly dan Hayn (2000) berfokus pada pengaruh konservatisme akuntansi dalam laporan laba rugi selama beberapa periode. Karena perhitungan pajak penghasilan berkaitan dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan laba rugi, maka untuk mengukur konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan ukuran berbasis akrual mengikuti Givoly dan Hayn (2000) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

CONACC_{it} = Konservatisme akuntansi untuk perusahaan *i* pada periode *t*

NI_{it} = *Net income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi untuk perusahaan *i* pada periode *t*

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasional untuk perusahaan *i* pada periode *t*

Dalam penelitian Wicaksono (2012), hasil dari CONACC di atas dikalikan -1 lalu dibagi dengan total aktiva sehingga semakin besar nilai positif rasio maka semakin konservatif. Dengan demikian, rumus mencari total akrual adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it} = \frac{(NI_{it} - CFO_{it}) \times -1}{TA_{it}}$$

Keterangan:

TACC_{it} = *Total accrual* untuk perusahaan *i* pada periode *t*

NI_{it} = *Net income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi untuk perusahaan *i* pada periode *t*

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasional untuk perusahaan *i* pada periode *t*

TA_{it} = *Total asset* untuk perusahaan *i* pada periode *t*

2. Insentif Pajak

Adanya perubahan tarif pajak dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan (badan) dari tarif progresif



menjadi tarif tunggal memunculkan suatu permasalahan tersendiri. Perubahan tarif pajak badan mengalami dua kali perubahan yaitu 28% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010. Kebijakan ini menguntungkan bagi perusahaan khususnya yang telah *go public* karena beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Jika manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk menurunkan laba perusahaan pada tahun sebelum diefektifkannya perubahan tarif pajak tersebut. Diduga hal ini dapat memicu timbulnya praktek konservatisme akuntansi di dalam perusahaan sebelum diberlakukannya tarif baru. Kemungkinan besar perusahaan akan melakukan praktik konservatisme pada tahun 2008 (Wicaksono, 2012). Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004). Mereka berpendapat bahwa upaya meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dibatasi oleh perencanaan pajaknya. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan pajak (Wijaya dan Martani, 2012: 14). Dengan membandingkan perubahan tarif pajak penghasilan pada tahun sebelum diberlakukannya tarif baru dengan laba setelah diberlakukannya tarif baru akan dianalisis lebih lanjut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruhnya terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi).

Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

$$TAXPLAN (TP) = \frac{\text{Tarif PPh} * (PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan:

TAXPLAN (TP) = Perencanaan pajak

PTI = *Pre-tax income*

CTE = *Current portion of total tax expense* (beban pajak kini)

Untuk perhitungan *taxplan* menggunakan periode pengamatan dua tahun sebelum dan sesudah berlakunya perubahan undang-undang perpajakan yang baru dimana periode 2007 sampai dengan 2008 diasumsikan dengan menggunakan pengenaan tarif pajak tertinggi pada saat periode tersebut yaitu 30%. Alasannya karena dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan yang memiliki peredaran bruto atau omset penjualan di atas Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) selama setahun. Sedangkan tarif PPh untuk periode 2009 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 28% dan 25%.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Faktor-Faktor Nonpajak

Faktor-faktor nonpajak merupakan unsur-unsur di luar pajak yang akan dianalisis untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Yin dan Cheng (2004) bahwa faktor-faktor nonpajak dapat merespon terhadap perubahan tarif pajak. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dari variabel-variabel yang disebutkan berikut ini diantaranya masih terdapat hasil yang berbeda-beda dalam kesimpulan atas hipotesis yang disajikan. Faktor-faktor nonpajak yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan pada penelitian Subagyo dan Oktavia (2010) serta Widya (2005) yaitu:

a. *Earnings Pressure* (EP)

Earnings pressure dihitung dengan membagi hasil selisih antara laba tahun berjalan (L_{it}) dan laba tahun lalu (L_{it-1}) dengan total aset awal tahun (TA_0) dengan rumus sebagai berikut:

$$EP = \frac{(L_{it} - L_{it-1})}{TA_0}$$

b. Tingkat Utang/*Leverage* (LEV)

Leverage dihitung dengan menggunakan rasio kewajiban jangka panjang atau *long-term debt* (LTD_{it}) terhadap total aset awal tahun (TA_0) dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{LTD_{it}}{TA_0}$$



c. Earnings Bath (ERANK)

Earnings bath diproksikan dengan peringkat ROE perusahaan (ERANK). Dalam hal ini, ERANK diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. ERANK bernilai 1 jika berada di kuantil terbawah (di bawah 20%) dan bernilai 0 untuk yang lainnya.

d. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

$$\text{Size} = \text{Ln TA}_{it}$$

e. *Growth Opportunities (Growth)*

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Sesuai dengan penelitian Collins dan Kothari (1989) dalam Widya (2005), variabel ini diproksikan dengan menggunakan *market to book value of equity* (MBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MBV} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pengamatan (*observational study*) yaitu pencarian dan pencatatan terhadap data-data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan perusahaan (sampel) yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Hal ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap laporan keuangan auditan perusahaan sepanjang tahun 2007 hingga tahun 2010 dan memenuhi kriteria pengambilan sampel yang diperoleh melalui web BEI, PDPM Kwik Kian Gie *School of Business*, dan ICMD. Peneliti mengamati pengaruh insentif pajak dan faktor-faktor nonpajak (*earnings pressure*, tingkat utang/*leverage*, *earnings bath*, ukuran perusahaan/*size*, dan *growth opportunities*) terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur periode 2007-2010.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel ditetapkan dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) karena penelitian ini hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sehingga memberikan data yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam mencari data yang diperlukan dan tidak semua perusahaan manufaktur yang dituju memiliki data yang lengkap. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007-2010 dan tidak *delisting* maupun *relisting* atau dapat dikatakan perusahaan sampel konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang tidak menderita kerugian selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Perusahaan yang memiliki peredaran bruto atau nilai penjualan di atas Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) selama setahun dan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia di bawah 40%.
5. Perusahaan sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
6. Perusahaan yang memiliki ketersediaan data laporan keuangan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap.

Berikut ini tabel proses pemilihan sampel dan daftar sampel perusahaan yang diperoleh dari proses tersebut:

Tabel 3.1

Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2010	160
Perusahaan yang di- <i>delisting</i> maupun <i>relisting</i> selama periode penelitian	(26)
Perusahaan dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia di atas 40%	(42)
Perusahaan dengan peredaran bruto atau nilai penjualan di bawah Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)	(4)
Perusahaan manufaktur yang menderita kerugian selama periode penelitian	(34)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap selama periode penelitian	(3)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya bukan dalam mata uang rupiah	(2)
Jumlah sampel	49

Sumber: data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) diolah



G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang digunakan dalam penelitian, yaitu informasi mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K – S), dengan hipotesis:

H_0 : residual data berdistribusi normal

H_a : residual data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah:

- (1) Jika *Asymp. Sig (two-tailed)* \geq nilai α ($\alpha = 5\% / 0,05$) maka tidak tolak H_0 yang berarti data berdistribusi normal.
- (2) Jika *Asymp. Sig (two-tailed)* $<$ nilai α ($\alpha = 5\% / 0,05$) maka tolak H_0 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Hipotesis uji multikolinearitas adalah:

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas

H_a : terjadi multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah:

- (1) Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak tolak H_0 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas
- (2) Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ maka tolak H_0 yang berarti terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Kebanyakan data mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk mengetahui apakah pola residual mengandung heteroskedastisitas atau tidak maka kita dapat melakukan regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 142). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas dengan nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam data pengamatan (*time series*) yang saling berhubungan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier (LM) test*. Uji ini akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Hipotesisnya adalah:

Ho : tidak terjadi autokorelasi

Ha : terjadi autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah:

- (1) Jika nilai *Lag residual* $< \alpha$ (0.05) maka tolak Ho yang berarti ada autokorelasi
- (2) Jika nilai *Lag residual* $> \alpha$ (0.05) maka tidak tolak Ho yang berarti tidak ada autokorelasi

3. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independennya yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali 2006 :85). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{CON}_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 EP_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 ERANK_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 Growth_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$$\hat{CON} = \text{Konservatisme}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

TP	= <i>Taxplan</i>
EP	= <i>Earnings pressure</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
ERANK	= <i>Earnings bath</i> yang diukur dengan tingkat ROE perusahaan
SIZE	= Ukuran perusahaan
Growth	= <i>Growth opportunities</i> yang diukur dengan <i>market to book value of equity</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1... \beta_6$	= Koefisien regresi
i	= Perusahaan
t	= Tahun
ϵ	= Error

Beberapa pengujian yang perlu dilakukan atas hasil persamaan regresi ini adalah:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen. Jika $R^2 = 1$ berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka semakin erat hubungan antara variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dependen dan variabel independen atau semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Semakin dekat nilai R^2 pada nilai 0 maka hubungan variabel independen dan variabel dependen semakin tidak erat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujian:

(1) Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

(a) Jika $\text{Sig-F} > 0,05$ berarti tidak tolak H_0

(b) Jika $\text{Sig-F} < 0,05$ berarti tolak H_0

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dengan melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hipotesis pengujian signifikansi parameter individual adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i > 0 \quad i = 1,2,3,4,5,6$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- (1) Jika $\text{Sig-t (2-tailed)} < 0,05$ maka tolak H_0
- (2) Jika $\text{Sig-t (2-tailed)} \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

